BAB III

KONDISI JAWA PADA AKHIR MAJAPAHIT

A. Bidang Politik.

Dalam bidang politik, penulis akan memulai dari masa keemasan atau puncak kejayaan Majapahit sampai runtuhnya Majapahit;

Pengganti Raja Kertarajasa adalah Jayanegara putera hasil perkawinan dengan Dara Petak (Indraswari). Sebenarnya Jayanegara sejak ayahnya masih memerintah pada tahun 1296 M. beliau telah diangkat sebagai Raja Muda yang terkenal dengan kala gemet.2 Pada masa pemerintahan Jayanegara banyak timbul pemberontakan yang bersumber pada rasa ketidak puasan bekas pengikut ayahnya. Sebenarnya pemberontakan itu tidak di tujukan pada Raja melainkan kepada Mahapati yaitu seorang pejabat tinggi yang mempunyai pengaruh besar atas Raja dan bertindak kurang bijaksana. Di antara pemberontakan itu adalah pemberontakan Rangga Lawe pada tahun 1309 M, pemberontakan Lembu Sora tahun 1311 Mo o pemberontakan Nambi pada tahun 1316 M, dan pemberontakan yang paling membahayakan adalah pemberontakan Kuti

¹Slamet Mulyana, Runtuhnya Kerajaan Hindhu ,
Op. Cit, hal. 16.

Achadiati, "Sejarah Peradaban Manusia Zaman Majapahit", PT. Gitakarya, Jakarta, hal. 10.

pada tahun 1319 M, sampai Jayanegara diungsikan ke Badander dengan dikawal Gajah Mada. Setelah Jayanegara cukup diungsikan, Gajah Mada dibantu oleh pasukan-pasukan Majapahit menggempur Kuti. Pada tahun 1328 M. Jayanegara mati dibunuh Tanca tabibnya pada saat itu Jayanegara sedang sakit. Kemudian Tanca dibunuh Gajah Mada. A

Pengganti Jayanegara adalah Tribuanatunggadhewi. Dalam pemerintahannya timbul pemberontakan di Sadeng dan Keta (daerah Basuki) dan pemberontakan tersebut bisa diatasi. Tribuana menjadi Raja dari tahun 1328-1350 M. Setelah itu diganti oleh putranya yaitu Hayam Wuruk (Rajasanegara).

Dalam pemerintahan Hayam Wuruk ini Majapahit mengalami puncak kejayaan yang dibantu oleh Gajah Mada dengan sumpah palapanya yang terkenal. Sumpah palapanya itu merupakan program politik yang akan menyatukan daerah- daerah Nusantara di bawah kekuasaan Majapahit. ⁵ Pada tahun 1357 M. timbul perang bubat. Waktu itu Hayam Wuruk bermaksud memperistri Dyah Pitaloka tetapi Gajah

³Soekmono, "Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia II", PT. Kanisius, Yogyakarta, 1973, hal. 69-70.

⁴Slamet Mulyono, <u>Op. Cit</u>, hal. 17.

⁵PPTA IAIN Sunan Ampel, <u>Op. Cit</u>, hal. 23- 24.

tidak setuju karena daerah Sunda belum takluk pada
Majapahit. Akhirnya Hayam Wuruk kawin dengan Paduta
Sori, putera Wijayarajasa. Dari perkawinan itu mempunyai
anak bernama Wardhani selain itu dari istri selir Hayam
Wuruk memperoleh putra yang bernama Wirabumi yang kelak
akan menjadi penguasa Wirabumi dengan gelar Bhre
Wirabumi. Pada tahun 1389 M. Hayam Wuruk meninggal dan
di ganti oleh putrinya yang bernama Kusumawardhani.

Dalam pemerintahan Kusumawardhani tahta kerajaan Majapahit terancam oleh perebutan kekuasaan di keluarga kerajaan sendiri. Pertempuran ini mulai Wikramawardhana memerintah atas nama istrinya wardhani pada tahun 1401 M. Wikramawardhana melawan Wirabumi putra Hayam Wuruk dari istri selir berkuasa di daerah Blambangan, semula hubungan itu baik akhirnya bermusuhan. Yang mana pertentangan itu disobut Paregreg. Kemenangan dipihak Kusumawardhani, dalam pertempuran ini Wirabumi melarikan diri dan dikejar oleh Raden Gajah kemudian tertangkap hukum mati, peristiwa ini terjadi pada tahun 1406 M.6

Walaupun Wirabumi sudah mati tetapi pertentangan diantara keluarga Majapahit belum juga padam, bahkan

Depag, "Sejarah Nasional Indonesia", SMA I, PT. PN. Balai Pustaka, hal. 142-143.

timbul balas dendam. Pada tahun 1429 M. Wikramawardhana mati dan diganti putranya yang bernama Suhita bermaksud untuk meredahkan persengketaan dari kedua keluarga. Setelah Suhita wafat tahun 1447 M. diganti oleh adiknya yang bernama Bhre Tumapel Kertawijaya. Raja ini hanya memerintah 4 tahun kemudian diganti oleh Bhre Pamotan dengan gelar Sri Rajasawardhana atau dikenal dengan Sang Suagara, ia memerintah hanya 2 tahun (1451-1453). Pada masa pemerintahan Sri Rajasawardhana terjadi pemindahan pusat pemerintahan di Kahuripan, karena keadaan politik Majapahit semakin buruk.

Pada tahun 1453- 1456 M. mengalami kekosongan pemerintahan. Baru pada tahun 1456 M. Bhre Wengker naik tahta sampai tahun 1466 M. kemudian diganti oleh Bhre Pandan Salas yang bergelar Dyah Suraprabhawa berkedudukan di Tumapel tetapi pemerintahan ini diserang oleh Bhre Kertabhumi, sehingga pindah ke Daha sampai wafatnya yaitu tahun 1477 M.

Penganti Pandan Salas adalah Girindhawardhana Dyah Ramawijaya. Dalam pemerintahannya ada usaha untuk menyatukan kembali kekuasaan Majapahit yang sudah terpecah belah.

⁷Ibid, hal. 144- 145.

Kehidupan politik dan struktur pemerintahan jaman Majapahit dapat dikatakan merupakan bentuk pemerintahan yang sangat lengkap dan akan menjadi pola bentuk dan struktur pemerintahan kerajaan- kerajaan di Jawa pada masa kemudian. Ibu kota kerajaan sebagai tempat tinggal Raja dan keluarganya dipisahkan dengan kota- kota disekitarnya. Para anggota kerajaan umumnya dijadikan Adipati di daerah- daerah tertentu, akan tetapi tetap tinggal dekat dengan Raja. Meluasnya kekuasaan suatu wilayah kadang- kadang menimbulkan kekhawatiran Raja akan timbulnya pemberontakan. Untuk mencegah kejadian semacam itu dibentuklah ikatan kekeluargaan dengan cara perkawinan. Akan tetapi usaha semacam itu tampaknya tidak selamanya dapat berlangsung. Dalam pemerintahan dimana sistem poligami masih berjalan, maka pada suatu saat akan timbul usaha- usaha dari pangeran untuk merebut tahta pemerintahan yang sebenarnya bukan haknya. Hal ini terbukti terutama pada masa sesudah meninggalnya Hayam Wuruk dan akan berlangsung terus pada masa- masa kemudian.

Raja yang dianggap sebagai penjelmaan Dewa di dunia memegang otoritas politik tertinggi dan menduduki puncak kerajaan. Dalam melaksanakan pemerintahan, Raja dibantu oleh sejumlah pejabat Birokrasi. Para putra dan kerabat dekat Raja diberi kedudukan tinggi dalam jabatan birokrasi. Para putra mahkota sebelum menjadi Raja biasanya diberi kedudukan sebagai Raja muda (Yuwaraja atau Kumararaja). Putra- putra Raja dari paraniswari biasanya memiliki sebuah daerah lungguhan (Apanage).

Rakryan Mahamantri Katrini biasanya dijabat oleh para putra Raja. Mereka ini terdiri dari tiga orang yaitu Hino, Halu, dan Sirikan, dari ketiga ini yang paling tertinggi dan terpenting kedudukannya yaitu Hino. karena mempunyai hubungan yang sangat erat dengan Raja bahkan dapat mengeluarkan piagampiagam berupa prasasti. Selanjutnya Hino akan menggantikan menjadi Raja kemudian. Dan titah selanjutnya akan diturunkan kepada Patih atau rakryan Hamangkubhumi. Dengan demikian jabatan patih Hamangkubhumi merupakan jabatan yang paling penting setelah Raja karena ia menguasai dan mengendalikan pengawasan baik dibidang kemeliteran maupun pemerintahan sipil. Dalam melaksanakan perintah perintah Raja tersebut patih dibantu oleh rakryan menggung sebagai panglima perang, rakryan Demong sebagai pengatur rumah tangga kerajaan (semacam jabatan

Nugrohonotosusanto, "Sejarah Nasional Indonesia", Jilid II, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 452. 9Ibid, hal. 453.

B. Bidang Sosial.

Kehidupan pada zaman Majapahit bersumber pada pertanian dan perdagangan. Suatu Negara dapat berkembang baik apabila keadaan ekonomi dari masyarakat berjalan baik dan teratur. Majapahit mempunyai tanah yang luas. 10 Pada saat itu pertanian di kelompokkan menjadi dua sistem pertanian yaitu pertanian dengan sistem irigasi dan non irigasi. Pertanian irigasi ini sejak sebelum datangnya pengaruh kebudayaan India sudah dikenal oleh masyarakat Majapahit, dengan sistem terasering (disusun berundak- undak). Sehingga dengan masuknya kebudayaan dari luar, sistem terasiring tersebut semakin di sempur nakan menjadi sistem irigasi atau pengairan. Bukti

¹⁰ Larope, "Sejarah SMP", PT. Asia Raya, Surabaya, 1975, hal. 47.

bahwa pada masa Majapahit sistem pertanian dengan irigasi itu sudah maju dapat dilihat banyaknya waduk waduk atau bendungan- bendungan yang lengkap dengan saluran- saluran sekundernya. Contohnya Waduk segaran : tempat Raja menerima dan menjamu tamu- tamu dari luar dengan mangkok dan piring emas. Sehabis jamuan mangkok dan piring emas dibuang ke waduk segaran sebagai tanda kemakmuran Majapahit pada masa itu. Selain waduk segaran juga diketemukan bekas- bekas saluran air, sumur kuno, dan pemandian.

Peninggalan saluran irigasi dari masa Majapahit juga dijumpai di daerah Girang Majakorto, saluran ini merupakam saluran primer yang mengatur pembagian air kesawah- sawah di sekitarnya.

Pertanian dengan sistem non irigasi dijumpai di lereng- lereng pegunungan dan daerah- daerah dekat hutan yang dikenal dengan tegalan. Sistem pertanian semacam ini kurang produktif bila dibanding dengan tanah persawahan, maka luasnya lebih sempit dibanding dengan persawahan.

Jenis- jenis tanaman yang ditanam pada saat itu tidak banyak berbeda dengan masa sekarang. Sawah dan ladang umumnya ditanami padi atau polowijo. Sedangkan

untuk daerah tegalan selain ditanami padi juga ubi ubian. Jenis tanaman buah umumnya ditanam dipekarangan/kebun. Misalnya manggis, durian, nangka, mangga, langsep, pisang dan sebagainya.

Hasil pertanian yang melimpah telah membuka kemungkinan hubungan dengan Negara lain dalam bentuk perdagangan.

Sistem perdagangan masa itu dilaksanakan dengan dua cara yaitu dengan sistem tukar- menukar dan jual beli dengan uang kepeng. Majapahit pada saat itu berhubungan dagang dengan Cina, Thailand, Persia dan India sangat maju pelabuan- pelabuan Jawa seperti Tuban, Sedayu, Gresik banyak disinggahi oleh kapal-kapal asing.

C. Bidang Budaya.

Kebudayaan pada masa zaman Majapahit dapat di lihat pada kesusastraan, relif bangunan dan benda-benda purbakala. Kebudayaan yang ada pada zaman Majapahit yaitu mulai zaman pemerintahan Tribuana tunggadhewi di lanjutkan oleh Hayam Wuruk tahun 1351 M. zaman tersebut merupakan zaman pembangunan menuju keagungan Majapahit. Misalnya zaman pembangunan itu muncul berbagai sastra. diantaranya ialah Kakawin Negarakretagama yaitu sebuah sastra tentang keagungan Majapahit dan keluhuran

Sri Rajasanegara. Kakawin Negarakretagama adalah paduan antara karya Sejarah dengan sastra yang bermutu tinggi dan boleh dianggap karya agung dari dan tentang Majapahit, isinya tentang daerah- daerah dan desa- desa yang dirangkaikan dalam bentuk yang indah. Dari pujangga asing yang karya sastranya untuk Sri Rajasa negara ialah pendeta Budha Aditya. Dari pujangga Jawa asli disebut upapatti Sudarma, seorang ahli dalam pembuatan piagam Raja, yang mana sastra ini hanya di perdengarkan di Istana saja.

Pada akhir Majapahit sastra sudah berbentuk proma,
juga isinya tidak langsung menyangkut kehidupan kenegaraan seperti Negarakretagama dan pararaton. Ia
tergolong karya sejarah karena isinya mengutamakan
kehidupan keagamaan pada zaman Majapahit, terutama
tentang dongeng- dongeng methodologi dan menyangkut
tempat- tempat ibadah dan bangunan suci serta para
pertapa diwilayah Jawa Timur pada zaman Majapahit.

Pujangga Majapahit yang terkemuka namanya yaitu Mpu Tantular dan Mpu Tanakung. Kedua pujangga ini tidak diketahui dengan pasti hidupnya tetapi di perkirakan hidup pada abad 15 M. Karya sastra Mpu Tantular yaitu Arjuna Wiwaha dan Sutasoma, dan karya sastra Mpu

Tanakung ialah Wretta Sancaya dan Siwaratrikalpu atau Lubdhaka. 11

Relif bangunan ini bisa diketahui dari relif Candi yang ada di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Candi Jawa Timur misalnya Candi Jago yang dikenal dengan Candi Tumpang, terletak didekat kota Malang, Candi Jago ini adalah Candi Budha yang penuh dengan relif. Pada teras pertama terdapat relif Kunjarakarna: menunjukkan simpati Raja Wisnuwardhana kepada agama Budha. teras kedua terdapat relif Partayajnya: Melambangkan perjuangan Wisnuwardhana untuk merebut kembali kerajaan Singosari dari tangan Panji Tohjaya. Dan pada teras tiga terdapat relif Arjuna Wiwaha: melambangkan perkawinan Raja Wisnuwardhana dengan Jayawardhani. Hiasan relif Kalayantaka/ matinya Kalayawana pada badan Candi: melambangkan pembasmian musuh Raja Wisnuwardhana yang bernama Linggapati. 12

Di dalam Candi Tigawangi terdapat relif yang menceritakan wayang dari Mahabarata yang dibangun oleh Rajasawardhana pada tahun 1358 M. dan candi sukuh di

²²Ibid, hal. 217- 218.

¹¹ Slamet Mulyana, "Negarakı bagama, Op. Cit, hal."
232- 234.

kaki gunung Lawu, dibangun pada tahun 1439 M. 13

Selain Candi diatas, pada umumnya relif yang di ketahui di candi pada masa Majapahit baik yang di Jawa Timur maupun di Jawa Tengah. Bangunannya di gambarkan dari yang berbentuk rumah bertangga satu sampai yang bertiang duabelas. Bangunan-bangunan semacam ini tidak seluruhnya merupakan bangunan pemujaan. Banyak pula di antaranya bangunan-bangunan tersebut merupakan bangunan panggung.

Jadi candi- candi pada zaman Majapahit memiliki ciri- ciri bangunan induknya terletak di belakang, bentuknya menyerupai teras berundak dengan tiga halaman pokok artinya pemujaan pada arwah- arwah nenek moyang menduduki tempat yang paling penting didalam kehidupan.

Benda- benda Purbakala.

Gapura peninggalan zaman Majapahit sekarang masih kita dapatkan di daerah Trowulan yang di kenal dengan gapura Wringin Lawang dan gapura Bajang Ratu. Gapura Wringin Lawang adalah gapura yang berbentuk candi yang terbelah menjadi dua atau Gisebut dengan gapura candi bentar. Gapura Bajang Ratu juga disebut dengan

¹³ Ibid, hal. 20.

gapura Paduraksa yaitu bagian atas gapura menyerupai bentuk candi. Candi Brahu terletak di Trowula.

Selain benda- benda diatas, Majapahit juga menghasilkan benda- benda yang terbuat dari tanah liat dibakar, benda- benda itu di bentuk candi, rumah, lukisan alam unsur bangunan atau bentuk manusia dan hewan.

D. Bidang Keagamaan.

Majapahit menduduki tempat yang penting, baik ditingkat pusat maupun di tingkat daerah. Hal ini terbukti pada penampilan pemuka- pemuka agama dalam setiap kegiatan yang bersifat upacara keagamaan. Bahkan Raja sendiri didalam melaksanakan pemerintahan serta di dalam mengambil kebijaksanaan- kebijaksanaan selalu didampingi oleh pendeta kerajaan yang disebut Brahmaraja atau Wiku Aji.

Pada zaman Majapahit terdapat dua aliran agama, yaitu agama Syiwa dan agama Budha. masing- masing agama dipimpin oleh Dharmadyaksa. Agama Syiwa dipimpin oleh Dharmadyaksa ring Kasidiwan dan Agama Budha di pimpin oleh Dharmadyaksa ring Kasogatan. Tugasnya mengatur

tata tertib kehidupan agama. 14 Selain itu masih ada lagi penganut agama yang memuja dewa Wisnu As sebut golongan Waisnawa. Pemuka agama Wisnu ini disebut Wipra. Bi luar ketiga kelompok tersebut di atas masih ada lagi golongan masyarakat yang mempunyai kepercayaan sedikit terpengaruh oleh kebudayaan India Resi, Manguyu, Janggar dan Ajar. Mereka adalah kelompok masyarakat yang memuja pada Dewa/ Dewi kesuburan. Golongan ini umumnya tinggalnya di hutan- hutan di daerah terpencil disebut mandala. oleh karena banyak pengikutnya maka mandala tersebut sifatnya pondok pesantren untuk belajar tentang kagamaan disebut Kedewa guruan.

Di bawah bimbingan guru atau Resi atau Jati mereka belajar tentang masalah- masalah filsafat agama, masalah hidup dan hari akhir serta tentang norma- norma kesusilaan, serta ajaran- ajaran tentang Darma. Raja sendiri yang dianggap sebagai penopang Dharma mendasar-kan setiap tindakannya menurut kitab- kitab agama. oleh karena kekuasaannya yang besar serta sebagai tumpuan dari seluruh rakyat maka seorang Raja dituntut untuk

¹⁴ Warsito, "Sejarah Nasional Indonesia dan Dunia", PT. Binasiswa, Surabaya, hal. 106.

berlaku adil, pemurah, bijaksana dan sebagainya yang dikenal dengan ajaran astabrata. Para seniman masa itu tampaknya memiliki aliran kepercayaan tersendiri. Mereka ini termasuk golongan yang sangat mendambakan kehalusan keluwesan, sehingga mereka memilih Dewa Kama dan Dewi Saraswati sebagai pemujaannya.

Di dalam mengajarkan ajaran- ajaran moral dan keagamaan masa itu, selain di wujutkan dalam bentuk tulisan atau lisan, mereka juga menggunakan media komonikasi berupa lambang atau gambar- gambar. Umumnya ajaran- ajaran tersebut selain disusun dalam bentuk kitab- kitab agama, juga dipahatkan dalam bentuk cerita cerita sebagai pada sebuah candi. Peranan candi bukan hanya sebagai tempat berkumpulnya umat untuk menyelenggarakan ibadah agama. 15 Tetapi juga merupakan komonikasi pendidikan.

¹⁵ Harun Hadiwijono, "Agama Hindu dan Budha, Gunung Mulia, Jakarta Pusat, hal. 99.